

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya kesadaran akan kesehatan reproduksi pada remaja putri dapat memicu berbagai permasalahan kesehatan. Banyak faktor yang menyebabkannya antara lain, karena ketidaktahuan remaja atau kurangnya perhatian tentang kesehatan reproduksi. Pemberian pendidikan kesehatan melalui teman sebaya diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

Data *World Health Organization* (WHO), angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%), dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25- 50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5-15%) (WHO, 2024).

Data statistik di Indonesia, Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di Indonesia juga masih menduduki peringkat atas penyakit menular dengan jumlah penderita infeksi saluran reproduksi adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun (Badan Pusat Statistik, 2025).

Data Provinsi Sulawesi Tengah, estimasi Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah menyatakan terdapat 5.758 atau sekitar (6,96%) kasus kesehatan reproduksi remaja, dari total sasaran sebanyak 43.693 jiwa (Ni Gusti Ayu Anggreni, 2024).

Data Kabupaten Morowali, Prevalensi kejadian infeksi saluran reproduksi di Kabupaten Morowali, terutama terkait keputihan, cukup tinggi di kalangan siswi SMP di daerah tersebut, dengan prevalensi 70% di SMP Negeri 1 Mamosalato (Ni Gusti Ayu Anggreni, 2024).

Data di Puskesmas Fonuasingko, angka kejadian infeksi saluran reproduksi remaja usia 15-19 tahun tahun 2023 sebanyak 21 remaja putri dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 24 remaja putri. Dengan keluhan terbanyak keputihan dan *pruritus vagine* (Data Puskesmas Fonuasingko, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 remaja putri di SMP N 2 Bungku, didapatkan 8 dari remaja putri mengaku bahwa kedekatan dan diskusi dengan orang tua tentang seksual dan kesehatan reproduksi masih dianggap tabu (80%). Untuk akses informasi atau wawasan melalui media sosial 9 diantaranya mengaku masih terbatas (90%). Dan 4 diantaranya mengaku akses informasi di sekolah tentang pentingnya kesehatan reproduksi juga masih kurang (40%).

Remaja berusaha memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari berbagai macam sumber. Sumber informasi dari keluarga sebagai pendidik utama justru tidak mampu cukup memberi informasi karena masalah tersebut masih dianggap tabu. Kurangnya sumber informasi kesehatan reproduksi memberikan kontribusi terhadap beberapa kesulitan yang dialami remaja. Beberapa bukti menunjukkan bahwa teman dan media massa merupakan sumber utama untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian, remaja merasa tidak nyaman berbicara tentang kesehatan reproduksi dengan orang tuanya. Beberapa remaja mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi melalui diskusi dengan teman sebaya (Anggraini dkk, 2022).

Pada masa remaja, seorang remaja akan lebih dekat dengan teman sebaya daripada dengan orangtua mereka sendiri, mereka menghabiskan lebih dari 40% waktunya bersama teman sebaya (peer group support). Banyaknya waktu yang dihabiskan remaja bersama temannya ini akan berpengaruh terhadap pola pikirnya (Hakim, 2021). Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan

perkembangan remaja. Pengaruh positif teman sebaya diantaranya adalah remaja mendapatkan informasi, pengetahuan, dukungan sosial dari kelompok sebayanya.

Peer group support merupakan dukungan teman sebaya yaitu dengan pemberian informasi, bantuan, atau materi yang didapat dari teman sebaya yang akrab. Dukungan teman sebaya membuat seseorang merasa diperhatikan, dihargai, dicintai, dibantu, didorong, dan diterima ketika dalam kesulitan. Dukungan kelompok teman sebaya (*peer group support*) merupakan salah satu dukungan dan jaringan dari PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). PIK-R merupakan wadah kegiatan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga yang dikelola oleh remaja (BKKBN, 2022).

Peer group support merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di mana remaja dengan remaja lainnya dengan rentang usia yang relatif sama, memiliki tujuan yang sama, berinteraksi satu sama lain serta bertukar pengalaman dan informasi positif tentang pencegahan seks bebas sehingga meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi (Sri L, 2021).

Salah satu upaya pemerintah Republik Indonesia terkait kesehatan reproduksi remaja, yang sebagiannya tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 dan PP Nomor 61 Tahun 2022. PP 28/2024 mengatur tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, termasuk upaya kesehatan sistem reproduksi usia sekolah dan remaja. PP 61/2022 mengatur tentang Kesehatan Reproduksi, yang mencakup pelayanan kesehatan reproduksi remaja termasuk pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, konseling, dan pelayanan klinis medis. Penyediaan alat kontrasepsi dalam PP 28/2024 dimaksudkan

untuk remaja yang sudah menikah dan memiliki pasangan, serta untuk menunda kehamilan sampai usia yang aman untuk hamil (Kemenkes RI, 2024).

Pengetahuan kesehatan reproduksi bila diberikan sejak usia remaja maka remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang sehat dan berdaya guna. Remaja seringkali sulit menemukan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi sehingga menimbulkan beragam persepsi yang belum tentu kebenarannya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial, dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi (Wirenviona & Riris, 2020).

Penelitian Merilyn Rapikasari (2024) diketahui bahwa ada pengaruh *peer group* teman sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Sejalan dengan penelitian oleh Andriani (2021) menunjukkan hasil bahwa peneliti dalam penelitiannya tersebut ialah pendekatan dengan pola komunikasi *peer group* pada program Kampung KB di RW 03 Desa Sukatani Kecamatan Pacet dengan hasil substansial memberi akibat yang futuristik pada proses menguatkan ilmu remaja tentang kesehatan reproduksi, kemudian resiko mengenai kegiatan seks sebelum menikah serta menikah terlalu muda. Penelitian lain terkait dilaksanakan oleh Sari (2021) dengan judul “Efektifitas *Peer Group Education* Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok *Peer Group Education* adalah sebesar 20.58 dan kelompok penyuluhan sebesar 16.28. Kesimpulan Remaja putri yang diberikan *Peer Group Education* 1,5 kali lebih efektif meningkat pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja

putri yang mendapatkan penyuluhan. Namun tidak sejalan dengan penelitian L. Cahyaningrum (2024) bahwa *peer group discussion* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja ($p=0,022$) tetapi tidak pada sikap ($p=0,157$).

Ridwan Maulana, Opendakker, and Bosker (2021) bahwa sikap merupakan perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Hasil penelitian Cut Indri (2024) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Sokaraja menunjukkan hasil peningkatan sikap remaja putri, dilihat dari hasil nilai p value $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan melalui *peer group support* terhadap sikap. Sejalan dengan penelitian (Ikasari et al., 2024), terjadi peningkatan pada sikap remaja yang telah diberikan intervensi *peer group support*. Hal ini sesuai dengan Nyswander yang dikutip (Nusakkar, 2020), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik.

Metode *peer group support* ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran remaja putri untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, sehingga peneliti ingin meneliti terkait “Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Peer Group Support* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan *peer group support* terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan *peer group support* terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- d. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan metode *peer group support* di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

- e. Menganalisis pengaruh *peer group support* terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Bungku Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting untuk kelengkapan literatur khususnya tentang tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya kesehatan reproduksi pada remaja putri.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk evaluasi pemberian penyuluhan tentang tentang *peer group support* sebagai upaya promosi kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang tentang *peer group support* sebagai upaya promosi

kesehatan melalui pendekatan teman sebaya tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul Jurnal	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Marilyn Rapikasari	“Pengaruh Pendekatan Peer Group Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Smp Di Desa Mojorejo Karangmalang Sragen”	2024	Metode penelitian ini menggunakan <i>quasi exsperiment</i> . Rancangan peneliti dengan <i>pre test dan post test control group design</i> dengan jumlah 42 responden yang ada di Desa Mojorejo.	hasil penelitian menunjukkan nilai p value 0,002 (p value <0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peer group teman sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja	Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
2.	Sari	“Efektifitas <i>Peer Group Education</i> Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri”	2021	Metode penelitian ini menggunakan <i>quasi exsperiment</i> . Rancangan peneliti dengan <i>pre test dan post test control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok Peer Group Education adalah sebesar 20.58 dan kelompok penyuluhan sebesar 16.28. Kesimpulan Remaja putri yang diberikan <i>Peer Group</i>	Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

					Education 1,5 kali lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja putri yang mendapatkan penyuluhan	
3.	Rahmawati, F., Rizona, F., & Tarigan, A. H. Z	"Pengaruh <i>Peer Group Support</i> Melalui Whatsapp Group Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19."	2020	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>quasi-experimental pre-test post-test with control group</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi mahasiswa sebelum dan setelah intervensi Peer group melalui WhatsApp group pada kelompok intervensi, dengan nilai p-value sebesar 0,012 (<0,05).	Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19.
4.	Darise, D. S.	"Pengaruh <i>Peer Education</i> Terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Jajanan pada Remaja di Kabupaten Gorontalo	2021	Penelitian quasi experiment dengan rancangan pre-test post-test kontrol grup design.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan karakteristik jenis kelamin ($p=0,330$), kelas ($p=0,744$), umur ($p=0,148$) dan uang jajan ($p=0,461$). Ada pengaruh peer education terhadap pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,001$). Berdasarkan perbedaan antara kelompok	Pada penelitian sebelumnya melakukan intervensi <i>peer group support</i> Terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Jajanan pada Remaja

					peer education dan leaflet, ada perbedaan selisi skor pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,001$), tetapi tidak ada perbedaan selisi skor pada tindakan ($p=0,805$).	
5.	Sri, L	“Pengaruh Intervensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Metode <i>Peer Group</i> terhadap Konsep Diri Remaja Di MAN 1 Kota Ternate.”	2021	Metode penelitian kuantitatif dengan <i>posttest only with control group design</i>	Hasil penelitian diperoleh bahwa Ada perbedaan bermakna kepatuhan pada kelompok tanpa intervensi peer group support dan kelompok dengan intervensi <i>peer group support</i> , hasil uji statistic didapatkan nilai Z -2,706 dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$)	Pada penelitian sebelumnya melakukan <i>peer group support</i> sebagai upaya meningkatkan konsep diri remaja.